

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki potensi bencana yang tinggi. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang rawan bencana. Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang menjadi salah satu lokasi yang terkena dampak ketika terjadi bencana. Jenis bencana yang potensial terjadi di Kota Padang terdiri atas gempa bumi, tsunami, likuifaksi, banjir, rob, longsor, kebakaran, abrasi pantai dan lain-lain.

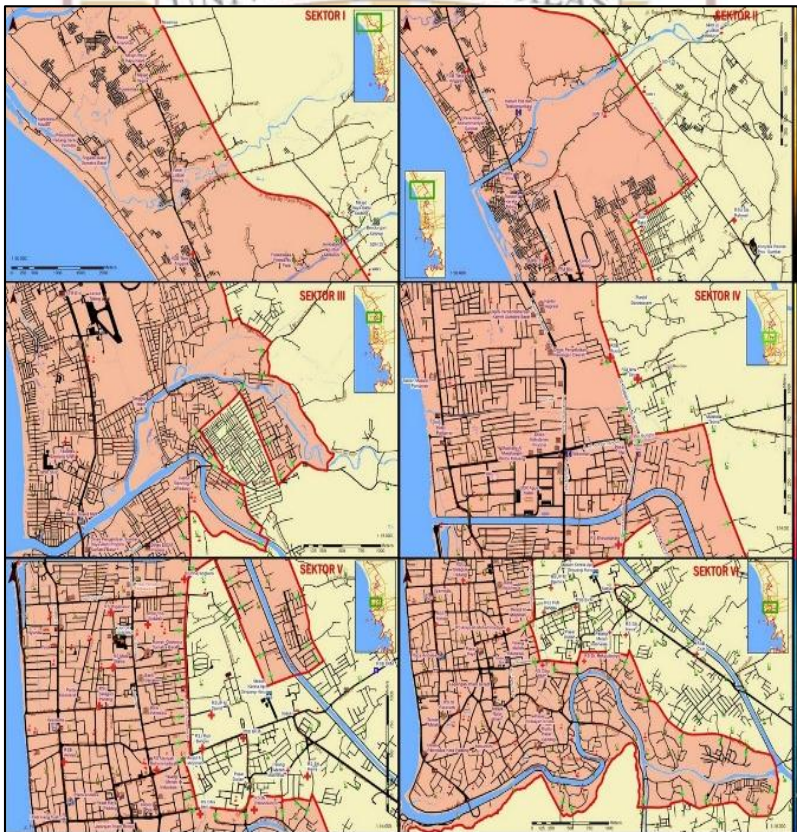
Kota Padang secara astronomis terletak pada $0^{\circ}44'$ dan $01^{\circ}08'$ Lintang Selatan serta $100^{\circ}05'$ dan $100^{\circ}34'$ Bujur Timur. Kota Padang memiliki luas wilayah administratif $694,96 \text{ km}^2$ yang terletak di pesisir pantai barat pulau Sumatera yang berbatasan langsung dengan laut terbuka (Samudera Hindia). Kota Padang memiliki populasi penduduk terpadat di provinsi Sumatera Barat yaitu 902,413 jiwa pada tahun 2016. Wilayah daratan Kota Padang memiliki ketinggian yang bervariasi antara 0 m – 1853m dari permukaan laut dengan ketinggian tertinggi berada di Kecamatan Kilangan. Kota Padang dikenal memiliki potensi resiko tertinggi di dunia jika terjadi tsunami ditinjau dari jumlah penduduk yang sebagian besar berdomisili di kawasan pantai. Tingginya resiko ini juga disebabkan oleh letak geografis kota Padang yang dilalui lempeng Indo Australia-Eurasia yang aktif bergerak empat hingga enam sentimeter per tahun. Pergerakan lempeng itu jika bertumbukan atau mengalami patahan dapat memicu terjadinya gempa bumi yang berpotensi diikuti gelombang tsunami. Selain itu, menurut catatan sejarah kota Padang telah dilanda dua kali gelombang tsunami pada tahun 1604 dan 1833.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana prioritas penanganan didasarkan pada keselamatan jiwa manusia. Salah satu bentuk kegiatan pengurangan korban jiwa pada saat bencana adalah dengan peningkatan kesiapsiagaan dan salah satu bentuk kesiapsiagaan adalah adanya jalur evakuasi yang dapat mempermudah arah evakuasi masyarakat ke tempat yang aman saat terjadi bencana. Strategi pemerintah Kota Padang dalam kesiapsiagaan menghadapi tsunami di Padang difokuskan pada pengembangan sistem peringatan dini, merencanakan rute evakuasi, melakukan latihan evakuasi, dan meningkatkan kesadaran lokal.

Jalur evakuasi dapat berupa jalur evakuasi horizontal dan jalur evakuasi vertikal. Pada penelitian ini difokuskan pada jalur evakuasi horizontal. Kota Padang sendiri memiliki beberapa ruas jalan yang digunakan sebagai jalur evakuasi ketika terjadi tsunami. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang tahun 2010-2030 pembagian ruas jalan yang digunakan sebagai jalur evakuasi tsunami terbagi menjadi enam sektor.

Permasalahan mengenai kelayakan jalan yang telah ditetapkan sebagai jalur evakuasi menyebabkan perlunya kajian ulang terhadap jalan tersebut agar tidak berdampak fatal karena tidak efektifnya jalur evakuasi hingga menimbulkan korban jiwa yang seharusnya dapat tertolong ketika terjadi tsunami. Ruas jalan yang diteliti adalah jalan Raya Ampang-Alai-Kampung Kalawi dengan tipe jalan 4 lajur 2 arah tidak terbagi. Ruas jalan ini termasuk ke dalam ruas jalan yang digunakan sebagai jalur evakuasi pada sektor empat di RTRW Kota Padang tahun 2010-2030. Jalan Raya Ampang-Alai-Kampung Kalawi merupakan jalan perkotaan yang berada pada kelurahan Ampang. Ruas jalan ini berada di kawasan perumahan

penduduk dan merupakan salah satu jalan akses utama menuju pusat kota Padang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah ruas jalan yang digunakan sebagai jalur evakuasi saat terjadi tsunami telah efektif ditinjau dari segi arus lalu lintas dan kelengkapan rambu jalur evakuasi dalam memenuhi kriteria standar jalur evakuasi yang baik sebagai persiapan ketika menghadapi tsunami.



Gambar 1.1 Peta Evakuasi Tsunami Kota Padang

Sumber:Peta Evakuasi Kota Padang

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan kinerja ruas jalan Raya Alai-Ampang-Kampung Kalawi pada kondisi normal dan kondisi prediksi ketika terjadi tsunami.

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi terhadap jalan yang ditinjau bagi pemerintah untuk pengembangan ruas jalan yang digunakan sebagai jalur evakuasi dan mengetahui kriteria yang harus dipenuhi untuk jalur evakuasi sebagai persiapan mitigasi bencana.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian dilakukan di ruas jalan yang digunakan sebagai jalur evakuasi tsunami berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang tahun 2010-2030.
2. Lokasi penelitian dilakukan pada jalan Raya Ampang-Alai-Kampung Kalawi (tipe jalan 4 lajur 2 arah tidak terbagi).
3. Data primer yang diambil menggunakan metode survey di lokasi dengan pengecekan langsung.
4. Data primer diambil pada keadaan yang diasumsikan sebagai hari kerja (hari sibuk).
5. Perhitungan volume kendaraan pada simpang sebelum lokasi survey tidak diperhitungkan dalam analisa.
6. Evakuasi vertikal tidak diperhitungkan dalam memprediksi jumlah kendaraan yang akan melewati jalur evakuasi yang diteliti.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab, yang bertujuan untuk menghasilkan penulisan yang terstruktur.

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II Tinjauan Pustaka, berisi landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam pembuatan tugas akhir ini.

Pada Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang metodologi, langkah-langkah, dan urutan pelaksanaan penelitian tugas akhir.

Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan beserta analisa terhadap hasil penelitian.

Pada Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran terkait dengan penulisan tugas akhir ini.

